



Pendampingan Penerapan Pencatatan Akuntansi Sederhana untuk Meningkatkan Tata Kelola Keuangan pada Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun

Rudi Purnomo

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun

*Korespondensi : ursydifa@gmail.com

ABSTRACT

Good financial management is one of the important factors in supporting the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, many business owners still face difficulties in implementing simple and systematic accounting records. This problem was also found at Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun, where financial records were still managed manually, making it difficult for the owner to control cash flow and monitor business development. This community service activity aims to assist the partner in implementing simple accounting records through individual mentoring using a Microsoft Excel-based financial recording format tailored to business needs. The implementation method consisted of observation, designing financial recording formats, mentoring the use of the system, and evaluating its implementation. The results showed that the mentoring program improved the partner's ability to record transactions in a more organized, simple, and systematic manner. The Excel-based format helped the owner manage cash inflows, cash outflows, purchases, sales, and understand the financial condition of the business. This activity had a positive impact on improving financial management and supporting more professional and sustainable business management.

Keywords: *MSMEs, simple accounting records, mentoring, financial management, Microsoft Excel.*

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan UMKM. Namun, masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan pencatatan akuntansi secara sederhana dan sistematis. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun, di mana pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam mengatur arus kas dan mengetahui perkembangan keuangan usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu mitra menerapkan pencatatan akuntansi sederhana melalui pendampingan individual dengan memanfaatkan format Microsoft Excel yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi, perancangan format pencatatan, pendampingan penggunaan sistem, serta evaluasi penerapan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam mencatat transaksi secara lebih tertib, mudah, dan sistematis. Penerapan format Excel membantu pemilik usaha dalam mengelola penerimaan, pengeluaran, pembelian, penjualan, serta memahami kondisi keuangan usaha. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan tata kelola keuangan dan mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *UMKM, pencatatan akuntansi sederhana, pendampingan, tata kelola keuangan, Microsoft Excel.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia. Sektor ini memiliki peran yang sangat strategis karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional pada saat terjadi krisis. Oleh karena itu, keberlangsungan UMKM menjadi perhatian pemerintah melalui berbagai kebijakan yang bertujuan meningkatkan daya saing, produktivitas, dan profesionalisme pengelolaan usaha. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam pengembangan UMKM adalah penguatan tata kelola keuangan melalui penyelenggaraan sistem akuntansi yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro maupun usaha kecil.¹

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield, akuntansi merupakan sistem informasi yang bertujuan mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan informasi ekonomi kepada para pengguna sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, pencatatan akuntansi bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan proses penting yang menghasilkan informasi mengenai kondisi keuangan suatu usaha sehingga pemilik dapat merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan usahanya secara efektif.²

Senada dengan pendapat tersebut, Warren, Reeve, dan Duchac³ menjelaskan bahwa pencatatan transaksi keuangan secara sistematis merupakan fondasi utama dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun secara

benar akan memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban sehingga pemilik usaha dapat mengetahui tingkat keuntungan maupun posisi keuangan usahanya. Tanpa adanya pencatatan yang baik, keputusan bisnis sering kali hanya didasarkan pada perkiraan sehingga meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan usaha.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih memiliki kelemahan dalam aspek administrasi dan pencatatan keuangan. Pelaku usaha umumnya hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas secara sederhana, bahkan sebagian masih mengandalkan ingatan tanpa melakukan pembukuan yang sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara pasti besarnya laba atau rugi, nilai persediaan, jumlah piutang, maupun perkembangan modal usaha. Akibatnya, pengambilan keputusan bisnis menjadi kurang tepat karena tidak didasarkan pada informasi keuangan yang akurat. Penelitian Adila dkk. menunjukkan bahwa rendahnya penerapan akuntansi pada UMKM berdampak terhadap rendahnya kualitas laporan keuangan serta akuntabilitas usaha.

Pentingnya pencatatan akuntansi bagi UMKM semakin diperkuat dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) oleh Ikatan Akuntan Indonesia.⁴ Standar ini disusun sebagai pedoman bagi pelaku UMKM agar mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap memenuhi prinsip-prinsip akuntansi. SAK EMKM menggunakan konsep biaya historis (*historical cost*), mengatur transaksi yang

¹ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Perkembangan Data UMKM dan Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Indonesia*, 2024, <https://kemenkopukm.go.id>.

² Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting*, Edisi ke-17 (Hoboken: John Wiley & Sons, 2020), hlm. 3–5.

³ Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Jonathan E. Duchac, *Accounting*, Edisi ke-29 (Boston: Cengage Learning, 2023), hlm. 4–8.

⁴ Rifda Adila, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Tri Hesti Utaminingsy, "Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan: Studi Kasus UMKM Mawar," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol. 2 No. 2 (2021): 176–195. <https://doi.org/10.21009/JAPA.0202.01>.

umum dilakukan UMKM, serta dirancang agar mudah diterapkan oleh pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Kehadiran standar ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan serta mempermudah UMKM memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)⁵ yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dijelaskan bahwa tujuan utama penyusunan SAK EMKM adalah menyediakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP sehingga dapat diterapkan oleh UMKM dengan keterbatasan sumber daya manusia maupun kemampuan teknis akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan berbagai pihak, termasuk perbankan, investor, maupun pemerintah terhadap kondisi keuangan UMKM.

Meskipun pedoman tersebut telah tersedia, implementasinya di lapangan masih relatif rendah. Hasil penelitian Hositania, Lukita, dan Arimurti (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, rendahnya kemampuan administrasi, serta minimnya kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan UMKM belum mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai kondisi usaha sehingga menyulitkan proses evaluasi maupun pengembangan usaha.⁶

Permasalahan serupa juga ditemukan pada usaha perdagangan, termasuk toko besi. Dibandingkan usaha dagang biasa, toko besi memiliki karakteristik transaksi yang lebih kompleks

karena melibatkan banyak jenis persediaan dengan nilai yang relatif tinggi, transaksi pembelian kepada pemasok, penjualan tunai maupun kredit, serta pengelolaan stok barang yang harus dilakukan secara cermat. Kompleksitas tersebut menuntut adanya sistem pencatatan yang tertib sehingga seluruh transaksi dapat terdokumentasi secara akurat. Apabila pencatatan dilakukan secara tidak sistematis, maka pemilik usaha akan mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas, menghitung harga pokok penjualan, mengetahui nilai persediaan, serta menentukan keuntungan usaha yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun, diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana. Pencatatan tersebut belum mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis akun, belum terdapat pencatatan persediaan yang memadai, serta belum disusun laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan secara periodik. Selain itu, pemilik usaha masih mencampurkan sebagian transaksi usaha dengan kebutuhan pribadi sehingga sulit mengetahui posisi kas yang sebenarnya. Dokumen transaksi berupa nota penjualan dan pembelian memang telah tersedia, namun belum direkapitulasi menjadi laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha. Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui perkembangan usahanya, menentukan besarnya keuntungan setiap periode, melakukan pengendalian persediaan, maupun mengevaluasi efisiensi biaya operasional. Kondisi tersebut juga berpotensi menghambat akses usaha terhadap lembaga pembiayaan karena belum tersedianya laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan pihak eksternal.

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: IAI, 2018), hlm. 5–7.

⁶ Hositania, Carolyn Lukita, dan Trias Arimurti, "*Penerapan SAK EMKM dalam Kualitas*

Laporan Keuangan UMKM," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 7 No. 5 (2024).
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12079>.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan merupakan metode yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan. Melalui pendampingan, pelaku usaha tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep akuntansi, tetapi juga dibimbing secara langsung dalam mencatat transaksi harian, menyusun buku kas, mengelompokkan akun, hingga menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kualitas tata kelola keuangan serta membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis berdasarkan informasi keuangan yang lebih akurat.⁷

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan metode pelatihan (*training*) dan pendampingan (*mentoring*) secara partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan solusi, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil kegiatan. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan kemandirian mitra dalam menerapkan sistem pencatatan akuntansi sederhana sesuai dengan karakteristik usaha yang dijalankan. Dengan demikian, solusi yang diberikan diharapkan mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun dalam pengelolaan administrasi dan keuangan usaha.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara kepada pemilik Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun untuk mengidentifikasi

kondisi eksisting sistem pencatatan keuangan, pengelolaan persediaan, serta administrasi usaha yang telah diterapkan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan belum disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sederhana. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan dan perangkat pembukuan yang meliputi buku kas, buku pembelian, buku penjualan, buku persediaan, buku piutang, serta format laporan laba rugi sederhana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selanjutnya, dilakukan pelatihan mengenai pentingnya tata kelola keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, teknik pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan studi kasus berdasarkan transaksi yang terjadi pada usaha mitra.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara intensif melalui praktik langsung (*learning by doing*) menggunakan transaksi riil yang terjadi di Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun. Pada tahap ini, tim pengabdian membimbing mitra dalam mengidentifikasi bukti transaksi, mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, mencatat pembelian dan penjualan barang, mengelola pencatatan persediaan, serta menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan agar mitra tidak hanya memahami konsep pencatatan akuntansi, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menerapkannya secara mandiri sebagai bagian dari aktivitas operasional sehari-hari. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan template pembukuan berbasis Microsoft Excel yang mudah digunakan untuk mendukung proses pencatatan keuangan secara lebih sistematis.

⁷ Muammar Khaddafi, dkk., "Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM," *Akuntansi Pajak dan*

Kebijakan Ekonomi Digital, Vol. 2 No. 3 (2025). <https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1400>.

Tahap akhir kegiatan berupa monitoring dan evaluasi untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap hasil pembukuan, pemeriksaan dokumen pencatatan, wawancara dengan mitra, serta perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya pemahaman mitra mengenai pencatatan akuntansi sederhana, tersusunnya buku kas dan laporan keuangan sederhana, kemampuan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta meningkatnya kemampuan mitra dalam memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Sebagai upaya keberlanjutan program, tim pengabdian juga memberikan konsultasi berkala sehingga sistem pencatatan akuntansi yang telah diterapkan dapat terus digunakan dan dikembangkan guna meningkatkan tata kelola keuangan serta mendukung keberlangsungan usaha Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendampingan Penerapan Pencatatan Akuntansi Sederhana

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun melalui pendekatan pendampingan secara individual (individual mentoring). Pendekatan ini dipilih karena karakteristik usaha mitra yang memiliki aktivitas operasional setiap hari dengan tingkat transaksi yang relatif tinggi sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif dan fleksibel. Berbeda dengan pelatihan dalam bentuk kelas yang bersifat umum, pendampingan individual memungkinkan tim pengabdian untuk mengidentifikasi secara langsung berbagai permasalahan administrasi keuangan yang dihadapi mitra, sekaligus memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi riil usaha. Seluruh proses pendampingan dilakukan di lokasi usaha sehingga setiap materi yang diberikan dapat langsung dipraktikkan menggunakan transaksi yang benar-benar

terjadi pada saat kegiatan berlangsung. tersebut

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sistem administrasi keuangan pada Toko Besi Putra Harapan Jaya masih bersifat konvensional. Seluruh transaksi usaha dicatat secara manual menggunakan buku tulis tanpa adanya klasifikasi transaksi maupun penyusunan laporan keuangan secara berkala. Bukti transaksi berupa nota pembelian dan nota penjualan memang telah tersedia, namun hanya disimpan sebagai arsip tanpa dilakukan rekapitulasi secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan ketika ingin mengetahui jumlah penjualan dalam periode tertentu, menghitung keuntungan usaha, mengetahui posisi kas yang tersedia, maupun mengevaluasi jumlah persediaan yang masih dimiliki. Selain itu, sebagian transaksi operasional masih bercampur dengan pengeluaran pribadi sehingga informasi mengenai kondisi keuangan usaha belum dapat disajikan secara akurat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra bukan terletak pada rendahnya aktivitas usaha, melainkan pada belum optimalnya sistem administrasi keuangan yang digunakan. Padahal, sebagai usaha perdagangan bahan bangunan, Toko Besi Putra Harapan Jaya memiliki karakteristik transaksi yang cukup kompleks. Berbagai jenis barang dengan nilai yang beragam, transaksi pembelian dari beberapa pemasok, penjualan tunai maupun kredit kepada pelanggan, serta pengelolaan stok barang memerlukan sistem pencatatan yang mampu menghasilkan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pencatatan transaksi yang sistematis merupakan dasar dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸

Sebagai upaya penyelesaian permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang sebuah format pencatatan akuntansi sederhana berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan kebutuhan

⁸ 1. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

Menengah (SAK EMKM) (Jakarta: IAI, 2018), hlm. 1–7.

operasional toko besi. Format tersebut dirancang sesederhana mungkin sehingga mudah digunakan oleh pemilik usaha tanpa harus memiliki kemampuan akuntansi maupun komputer yang tinggi. Menu yang disediakan meliputi pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian barang, penjualan barang, pencatatan piutang, pencatatan persediaan, serta laporan laba rugi yang dapat tersusun secara otomatis melalui formula Microsoft Excel. Selain mempermudah proses pencatatan, penggunaan formula otomatis juga mampu mengurangi kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada pencatatan manual.

2. Implementasi Pendampingan dan Perubahan Tata Kelola Keuangan

Tahapan berikutnya adalah implementasi sistem pencatatan melalui pendampingan secara langsung menggunakan transaksi nyata yang terjadi pada Toko Besi Putra Harapan Jaya. Selama proses pendampingan, pemilik usaha tidak hanya diberikan penjelasan mengenai cara mengoperasikan format Excel, tetapi juga dibimbing untuk memahami alur pencatatan transaksi mulai dari penerimaan bukti transaksi, pengelompokan jenis transaksi, proses input data, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Setiap transaksi yang terjadi pada hari tersebut langsung dicatat bersama sehingga pemilik usaha memperoleh pengalaman belajar secara kontekstual (*learning by doing*).

Pendekatan ini terbukti memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Pemilik usaha menjadi lebih mudah memahami hubungan antara setiap transaksi dengan perubahan posisi kas maupun laba usaha. Sebagai contoh, transaksi pembelian barang tidak hanya dipahami sebagai pengeluaran uang, tetapi juga sebagai penambahan persediaan yang akan memengaruhi harga pokok penjualan. Demikian pula transaksi penjualan tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga harus diikuti dengan pengurangan nilai persediaan. Pemahaman seperti ini sebelumnya belum dimiliki oleh mitra karena seluruh transaksi hanya dicatat berdasarkan keluar masuknya uang tanpa memperhatikan aspek akuntansi. Berikut adalah Gambaran pendampingan tersebut



Gambar 1. Pendampingan

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemilik usaha mulai mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib dan sistematis. Seluruh transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas telah dipisahkan sesuai dengan jenisnya sehingga memudahkan proses monitoring arus kas harian. Selain itu, pencatatan pembelian dan penjualan telah terdokumentasi secara lebih lengkap sehingga informasi mengenai jumlah transaksi dalam suatu periode dapat diketahui dengan cepat tanpa harus menghitung ulang seluruh nota transaksi. Laporan laba rugi sederhana juga mulai dapat dihasilkan secara otomatis berdasarkan data transaksi yang telah diinput ke dalam sistem.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas tata kelola keuangan pada mitra. Sebelum pendampingan dilakukan, proses evaluasi usaha lebih banyak didasarkan pada perkiraan maupun pengalaman pemilik usaha. Setelah sistem pencatatan diterapkan, keputusan usaha mulai didukung oleh informasi keuangan yang lebih objektif sehingga pemilik usaha memiliki dasar yang lebih kuat dalam menentukan kebijakan operasional maupun perencanaan pengembangan usaha.

3. Analisis Efektivitas Pendampingan

Keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan Microsoft Excel sebagai media pencatatan, tetapi juga oleh pendekatan pendampingan yang dilakukan secara individual. Pendampingan memungkinkan setiap kesalahan yang dilakukan oleh mitra dapat langsung diperbaiki pada saat proses pencatatan berlangsung. Selain itu, apabila terdapat transaksi yang belum dipahami atau

ditemukan kendala dalam penggunaan format Excel, tim pengabdian dapat segera memberikan penjelasan serta contoh penyelesaiannya. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nyata yang dihadapi mitra.

Hasil tersebut sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Danur dan Nugraeni yang menyimpulkan bahwa model pendampingan langsung lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah karena pelaku UMKM memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan pencatatan keuangan sesuai kondisi usahanya sendiri.⁹ Penelitian Wahyuni, Probowulan, dan Murwanti juga menjelaskan bahwa penggunaan Microsoft Excel sebagai media pembukuan sederhana mampu meningkatkan efektivitas penyusunan laporan keuangan UMKM karena mudah digunakan, fleksibel, serta tidak memerlukan biaya tambahan untuk pengadaan perangkat lunak akuntansi.¹⁰

Dari sudut pandang teori, hasil kegiatan ini memperkuat konsep yang dikemukakan oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan data ekonomi sebagai dasar pengambilan keputusan.¹¹ Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, informasi keuangan pada Toko Besi Putra Harapan Jaya belum tersusun secara sistematis sehingga keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada intuisi pemilik. Setelah dilakukan pendampingan, informasi mengenai penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan, serta laba usaha dapat diperoleh dengan lebih cepat sehingga kualitas pengambilan keputusan menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan sederhana mampu meningkatkan fungsi informasi akuntansi sebagai alat pengendalian usaha.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga mendukung implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Walaupun

format yang digunakan masih bersifat sederhana, struktur pencatatannya telah mengakomodasi prinsip dasar SAK EMKM, yaitu pencatatan transaksi secara kronologis, penyajian laporan laba rugi, serta penyusunan informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemilik usaha. Dengan demikian, program ini menjadi langkah awal bagi mitra untuk menerapkan tata kelola keuangan yang lebih profesional sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4. Dampak Program terhadap Keberlanjutan Usaha

Dampak utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran pemilik usaha mengenai pentingnya pencatatan akuntansi sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pembukuan dipandang hanya sebagai aktivitas administrasi yang tidak memberikan manfaat secara langsung terhadap operasional usaha. Namun, setelah mengikuti pendampingan, pemilik usaha mulai memahami bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan usaha, mengendalikan pengeluaran, mengelola modal kerja, serta merencanakan kebutuhan persediaan secara lebih tepat.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan teknis, program ini juga menghasilkan perubahan pada aspek manajerial. Pemilik usaha mulai membiasakan diri mencatat setiap transaksi yang terjadi pada hari yang sama sehingga risiko kehilangan data transaksi dapat diminimalkan. Informasi keuangan yang tersusun secara berkala juga mempermudah proses evaluasi usaha dan menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan usaha di masa mendatang. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih baik, usaha memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan karena telah memiliki administrasi

⁹ Carmelia Floresita Danur dan Nugraeni, "Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Pemisahan Keuangan dan Penerapan Pencatatan Digital Sederhana," *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, Vol. 4, No. 3 (2026). <https://doi.org/10.59031/jpbmi.v4i3.927>.

¹⁰ Erlin Amma Wahyuni, Diyah Probowulan, dan Retno Murwanti, "Eksistensi Pencatatan

Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM dengan Aplikasi Microsoft Excel," *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, Vol. 2, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1740>.

¹¹ Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting*, 17th ed. (Hoboken: John Wiley & Sons, 2020), hlm. 3–5.

keuangan yang lebih tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian tidak hanya menyerahkan format Microsoft Excel kepada mitra, tetapi juga memberikan layanan konsultasi apabila dalam proses implementasi ditemukan kendala teknis maupun permasalahan dalam pencatatan transaksi. Pendekatan ini diharapkan mampu menjaga konsistensi penerapan sistem pembukuan sehingga manfaat program tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai, melainkan terus mendukung peningkatan tata kelola keuangan dan keberlanjutan usaha Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan Penerapan Pencatatan Akuntansi Sederhana untuk Meningkatkan Tata Kelola Keuangan pada Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola administrasi serta keuangan usaha. Pendampingan yang dilakukan secara individual memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif karena setiap materi disesuaikan dengan kondisi riil usaha dan langsung dipraktikkan menggunakan transaksi yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan tersebut, mitra tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan akuntansi, tetapi juga mampu menerapkan sistem pencatatan transaksi secara lebih tertib, sistematis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar SAK EMKM.

Implementasi format pencatatan akuntansi sederhana berbasis Microsoft Excel yang dirancang dalam kegiatan ini terbukti mempermudah proses pencatatan transaksi harian, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas, pencatatan pembelian dan penjualan, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Penggunaan format yang sederhana,

mudah dipahami, dan dilengkapi dengan rumus otomatis membantu mengurangi kesalahan pencatatan sekaligus mempercepat penyusunan informasi keuangan. Selain itu, tersedianya pendampingan dan konsultasi selama proses implementasi memberikan rasa percaya diri kepada mitra dalam menggunakan sistem pembukuan tersebut secara mandiri sehingga penerapannya dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil meningkatkan kualitas tata kelola keuangan Toko Besi Putra Harapan Jaya Madiun. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran pemilik usaha akan pentingnya pencatatan transaksi yang konsisten, tersusunnya administrasi keuangan yang lebih sistematis, serta tersedianya informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan adanya sistem pencatatan akuntansi sederhana yang mudah diterapkan, diharapkan usaha mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperkuat akuntabilitas usaha, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan bisnis di masa mendatang. Selain itu, model pendampingan individual yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif untuk diterapkan pada UMKM lain yang memiliki karakteristik permasalahan serupa dalam pengelolaan administrasi dan keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Rifda, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Tri Hesti Utaminingtyas. (2021). "Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan: Studi Kasus UMKM Mawar." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol. 2 No. 2, 176–195. <https://doi.org/10.21009/JAPA.0202.01>.
- Danur, Carmelia Floresita, dan Nugraeni. (2026). "Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Pemisahan Keuangan dan Penerapan Pencatatan Digital Sederhana." *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, Vol. 4

No. 3.
<https://doi.org/10.59031/jpbmi.v4i3.927>.

Hositania, Carolyn Lukita, dan Trias Arimurti. (2024). "Penerapan SAK EMKM dalam Kualitas Laporan Keuangan UMKM." *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 7 No. 5. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12079>.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan Data UMKM dan Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Indonesia*. <https://kemenkopukm.go.id>.

Khaddafi, Muammar, dkk. (2025). "Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM." *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, Vol. 2 No. 3. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1400>.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2020). *Intermediate Accounting*. Edisi ke-17. Hoboken: John Wiley & Sons.

Wahyuni, Erlin Amma, Diyah Probowulan, dan Retno Murwanti. (2021). "Eksistensi Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM dengan Aplikasi Microsoft Excel." *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, Vol. 2 No. 1. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1740>.

Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Jonathan E. Duchac. (2023). *Accounting*. Edisi ke-29. Boston: Cengage Learning.